

## PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS HASIL PERTANIAN DI DESA KALOLING KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI

Bustan<sup>1</sup>, Syamsuddin<sup>2</sup>, Abd. Wahid<sup>3</sup>,

Universitas Muhammadiyah Sinjai<sup>1,2,3</sup>

<sup>1</sup>[arasbustan@gmail.com](mailto:arasbustan@gmail.com) <sup>2</sup>[syam.sinjaiku@gmail.com](mailto:syam.sinjaiku@gmail.com),

<sup>3</sup>[abdwahid8889@gmail.com](mailto:abdwahid8889@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of the Kaloling Village Government in efforts to increase the productivity of agricultural products and identify supporting factors and obstacles in its implementation. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The role of the Kaloling village government is very important in an effort to increase the productivity of agricultural products, considering that the challenges faced by farmers are complex and multidimensional. The village government can play a role as a facilitator who bridges the needs of farmers with programs from the central and regional governments.*

*The results of the study show that the Kaloling Village Government plays an active role in encouraging increased agricultural productivity through extension programs, providing assistance for production facilities (seeds, fertilizers, agricultural tools), agricultural infrastructure development through the Village Fund, as well as support for agricultural institutions and digitalization. The implementation of these programs has had a significant impact on increasing agricultural yields, especially rice and horticultural commodities, with an increase in productivity of 12–15% in the last two years. In addition, village agricultural governance has become more adaptive and open to collaboration with external parties. However, obstacles are still found in the form of limited access to subsidized fertilizers and lack of regeneration of young farmers. Therefore, a sustainable and inclusive village policy is needed so that agricultural productivity can continue to be optimally increased.*

**Keywords : Role; Village Government; Productivity of Agricultural Products;**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pemerintah Desa Kaloling dalam upaya meningkatkan produktivitas hasil pertanian serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peran pemerintah desa kaloling menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan produktivitas hasil pertanian, mengingat tantangan yang dihadapi petani bersifat kompleks dan multidimensi. Pemerintah desa dapat berperan sebagai fasilitator yang menjembatani kebutuhan petani dengan program-program dari pemerintah pusat maupun daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Kaloling berperan aktif dalam mendorong peningkatan produktivitas pertanian melalui program penyuluhan, pemberian bantuan sarana produksi (benih, pupuk, alat pertanian), pembangunan infrastruktur pertanian melalui Dana Desa, serta dukungan terhadap kelembagaan dan digitalisasi pertanian. Implementasi program-program tersebut berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil pertanian, khususnya komoditas padi dan hortikultura, dengan kenaikan produktivitas sebesar 12–15% dalam dua tahun terakhir. Selain itu, tata kelola pertanian desa menjadi lebih adaptif dan terbuka terhadap kolaborasi dengan pihak eksternal. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan akses terhadap pupuk subsidi dan kurangnya regenerasi petani muda. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan desa yang berkelanjutan dan inklusif agar produktivitas pertanian dapat terus ditingkatkan secara optimal.

**Kata Kunci : Peran; Pemerintah Desa; Produktivitas Hasil Pertanian;**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan (Dina 2024). Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan (Abd Aziz, Yantu, and Lamusa 2015). Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani (Pelengkahu, Kindangen, and Walewangko 2021).

Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam

mengolah lahan pertanian dan hasilnya (Susiana Setianingsih and Riando Romario Mameyao 2022). Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian.

Sistem pemerintahan di Indonesia dilaksanakan secara bertingkat, dari pemerintahan pusat, provinsi, kabupaten/kota hingga pemerintahan desa. Urusan pemerintahan secara keseluruhan terdistribusi pada setiap tingkatan dengan pemerintahan desa sebagai ujung tombak yang secara nyata bersentuhan langsung dengan masyarakat (Yagus, 2024). Desa mempunyai hak untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri yang disebut otonomi desa (Fauziyah 2022). Hak untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri sebagai kesatuan masyarakat hukum tidak hanya berkaitan dengan kepentingan pemerintahan kenegaraan semata, akan tetapi juga berkaitan dengan kepentingan masyarakat (Sitepu, Kadir, and Dewi 2019). Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa secara eksplisit memberikan tugas pada pemerintah desa yaitu penyelenggara pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat yang berdasarkan Pancasila, UndangUndang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika (Sugiman 2018).

Pemerintah desa, sebagai lembaga pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat, memegang peran penting dalam merancang, mengatur, dan memenuhi kebutuhan warganya. Penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa dilakukan secara sistematis dengan dukungan perangkat desa, yang mencakup sekretariat desa, pelaksana kewilayahan, serta pelaksana teknis. Salah satu fungsi utama dari pemerintah desa adalah melaksanakan pembangunan di wilayahnya. Pembangunan desa ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Proses pembangunan

harus memperhatikan potensi dan karakteristik lokal desa agar tetap relevan dan sesuai dengan kondisi masyarakat. Di antara berbagai sektor, pertanian menjadi salah satu bidang yang strategis untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan pendapatan warga desa.

Pemerintah Desa diharapkan dapat memainkan peran yang signifikan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, khususnya dalam mendorong peningkatan produktivitas pertanian di wilayah desa. Harapannya, pemerintah desa dapat berperan sebagai fasilitator bagi para petani, serta berfokus pada pengembangan potensi sektor pertanian. Pertanian merupakan sektor utama dalam menopang perekonomian masyarakat di wilayah pedesaan, termasuk di Desa Kaloling, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan hidupnya pada kegiatan pertanian, baik sebagai petani lahan sawah, kebun, maupun pengolah hasil pertanian. Namun, meskipun memiliki potensi lahan yang cukup luas dan sumber daya alam yang mendukung, produktivitas hasil pertanian di Desa Kaloling masih tergolong rendah dan fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern, rendahnya pemahaman petani tentang praktik pertanian yang efektif, serta minimnya sarana dan prasarana pendukung seperti irigasi dan penyimpanan hasil panen.

Dalam konteks pembangunan pedesaan, peran pemerintah desa sangat krusial dalam mendorong kemajuan sektor pertanian. Pemerintah desa memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengelola potensi desa, menyusun kebijakan pembangunan yang pro-petani, serta menjembatani kebutuhan masyarakat dengan program-program dari pemerintah pusat dan daerah. Melalui perencanaan yang tepat, penyuluhan pertanian, bantuan alat dan bibit, serta penguatan kelembagaan petani seperti kelompok tani, pemerintah desa diharapkan mampu menjadi motor penggerak dalam peningkatan produktivitas pertanian.

Pemerintah desa kaloling memiliki posisi strategis dalam pembangunan sektor pertanian, terutama di wilayah pedesaan yang masyarakatnya menggantungkan hidup dari aktivitas bertani. Sebagai pemerintahan terdepan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, pemerintah desa memiliki tanggung jawab bukan hanya dalam penyelenggaraan pemerintahan, tetapi juga dalam pemberdayaan ekonomi, pengelolaan sumber daya alam, serta peningkatan kesejahteraan petani melalui pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Peran pemerintah desa kaloling menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan **produktivitas hasil pertanian**, mengingat tantangan yang dihadapi petani bersifat kompleks dan multidimensi. Pemerintah desa dapat berperan sebagai fasilitator yang menjembatani kebutuhan petani dengan program-program dari pemerintah pusat maupun daerah. Melalui perencanaan pembangunan desa (musrenbangdes), pemerintah desa dapat menyusun prioritas kegiatan yang langsung menyangkut kebutuhan sektor pertanian, seperti pengadaan pupuk, benih unggul, alat pertanian, hingga pembangunan infrastruktur pertanian seperti irigasi, jalan tani, dan lumbung desa.

Desa Kaloling merupakan salah satu desa yang berupaya mengoptimalkan peran pemerintah desanya dalam pembangunan pertanian. Namun demikian, efektivitas peran tersebut perlu dikaji lebih dalam untuk mengetahui sejauh mana kebijakan dan tindakan pemerintah desa berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas hasil pertanian, serta apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan dan penting untuk dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana peran pemerintah desa dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Kaloling, serta memberikan gambaran mengenai upaya yang telah dan perlu dilakukan agar sektor pertanian dapat menjadi pilar ekonomi yang kuat dan berkelanjutan di tingkat desa. Berdasarkan

observasi awal bahwa data jumlah kelompok tani di desa tersebut adalah 12 Kelompok tani dengan hasil produksi pertanian selama lima tahun terakhir di Desa Kaloling Sebagai Berikut :

DATA TANAM, PANEN, PRODUKTIVITAS, PRODUKSI PADI TANAMAN PANGAN TAHUN 2020-2024 DESA KALOLING KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI																									
Desa	2020					2021					2022					2023					2024				
	Luas Tanam	Luas Panen	Provitas	Produksi	puso	Luas Tanam	Luas Panen	Provitas	Produksi	puso	Luas Tanam	Luas Panen	Provitas	Produksi	puso	Luas Tanam	Luas Panen	Provitas	Produksi	puso	Luas Tanam	Luas Panen	Provitas	Produksi	puso
	(Ha)	(Ha)	(kw/Ha)	(Ton GKP)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(kw/Ha)	(Ton GKP)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(kw/Ha)	(Ton GKP)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(kw/Ha)	(Ton GKP)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(kw/Ha)	(Ton GKP)	(Ha)
Kaloling	250,00	250,00	42,55	1,063,75	-	250,00	250,00	46,36	1,159,00	-	250,00	250,00	45,87	1,146,75	-	290,00	290,00	49,56	1,139,88	-	290,00	290,00	49,84	1,445,36	-

Sumber : Kantor Desa Kaloling Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai

Tabel 1 : Data Tanaman Pangan Tahun 2020-2024

Dari data tersebut menggambarkan bahwa Data mengenai **luas tanam, luas panen, produktivitas, dan produksi padi** di Desa Kaloling dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan tren yang positif dan konsisten mengalami peningkatan, terutama dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2020 hingga 2022, luas tanam dan panen tercatat tetap sebesar 250 hektar, menandakan kestabilan dalam pengelolaan lahan pertanian. Namun, mulai tahun 2023 terjadi peningkatan luas tanam dan panen menjadi 290 hektar, dan angka ini tetap stabil hingga tahun 2024. Hal ini mengindikasikan adanya perluasan atau optimalisasi lahan pertanian yang dikelola petani di desa tersebut.

Dari segi **produktivitas** (yang diukur dalam satuan kwintal per hektar), juga terlihat adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Produktivitas pada tahun 2020 tercatat sebesar 42,55 kw/Ha, kemudian meningkat menjadi 46,36 kw/Ha di tahun 2021, meskipun sempat sedikit menurun di tahun 2022 menjadi 45,87 kw/Ha. Selanjutnya, peningkatan yang cukup signifikan terjadi di tahun 2023 dan 2024, yaitu masing-masing sebesar 49,56 kw/Ha dan 49,84 kw/Ha. Ini menunjukkan bahwa hasil panen per hektar semakin membaik, yang bisa jadi merupakan

dampak dari penggunaan teknologi pertanian, benih unggul, bantuan sarana prasarana pertanian, maupun pelatihan bagi petani yang difasilitasi oleh pemerintah desa.

Sejalan dengan peningkatan produktivitas dan perluasan lahan, total **produksi padi** di Desa Kaloling juga mengalami kenaikan yang berarti. Pada tahun 2020, produksi sebesar 1.063,75 ton Gabah Kering Panen (GKP), kemudian meningkat menjadi 1.159,00 ton pada tahun 2021. Meskipun sempat sedikit turun menjadi 1.146,75 ton pada tahun 2022, namun pada tahun 2023 lonjakan signifikan terjadi dengan produksi mencapai 1.439,88 ton, dan kembali naik di tahun 2024 menjadi 1.445,36 ton GKP. Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian di desa tersebut mengalami perkembangan baik secara kuantitas maupun kualitas produksi.

Menariknya, selama lima tahun berturut-turut, data menunjukkan tidak adanya kejadian **puso** atau gagal panen akibat bencana alam, hama, atau cuaca ekstrem. Ini mengindikasikan bahwa sistem pengelolaan pertanian dan ketahanan terhadap risiko pertanian di Desa Kaloling cukup baik. Dengan demikian, data ini secara keseluruhan memperlihatkan bahwa pemerintah desa dan petani di Desa Kaloling telah berhasil menjaga dan bahkan meningkatkan produktivitas pertanian mereka, baik melalui penguatan kelembagaan, bantuan sarana produksi, maupun pengembangan kapasitas petani secara berkelanjutan.

Selain itu, pemerintah desa kaloling juga memiliki peran sebagai **penggerak partisipasi masyarakat**, khususnya dalam membentuk dan menghidupkan kelompok tani, hingga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bergerak di bidang pertanian. Dengan adanya kelembagaan tani yang kuat, distribusi bantuan dan pembinaan akan lebih terstruktur, serta petani lebih mudah diberdayakan dan diajak berinovasi.

Dengan demikian, keberadaan dan peran aktif pemerintah desa menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pertanian yang tangguh, produktif, dan adaptif. Ketika pemerintah desa

mampu merancang kebijakan lokal yang berpihak pada petani, maka bukan hanya produktivitas yang akan meningkat, tetapi juga kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Sehingga peneliti sangat tertarik melakukan penelitian ini agar mengkaji lebih dalam terkait peran pemerintah desa Kaloling dalam meningkatkan hasil pertanian serta sejalan dengan kesejahteraan Masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan peran pemerintah desa dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian di Desa Kaloling Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta warga yang terkait dengan objek penelitian. Selain itu, teknik observasi juga diterapkan untuk mengamati secara langsung kondisi geografis dan potensi risiko bencana di wilayah tersebut. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, (3) penilaian data dengan cara mengkategorikan data primer dan sekunder berdasarkan kesesuaian terhadap fokus penelitian, dan (4) interpretasi data melalui analisis kritis guna menarik kesimpulan yang mencerminkan kondisi implementasi mitigasi bencana di tingkat desa. Adapun luaran dari penelitian ini adalah pada publikasi jurnal nasional terakreditasi sinta 5.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Pemerintah Desa Kaloling** memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian melalui berbagai kebijakan dan program strategis. Pemerintah desa telah mengimplementasikan program-program pemberdayaan petani, seperti penyuluhan pertanian, bantuan sarana produksi (benih unggul, pupuk, dan alat pertanian), serta penguatan kelembagaan kelompok tani. Misalnya, melalui kerjasama dengan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sinjai Timur, petani di Kaloling mendapatkan pelatihan rutin tentang teknik budidaya yang efisien dan ramah lingkungan. Hal ini selaras dengan pandangan yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas petani melalui penyuluhan dan pelatihan teknis sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil pertanian.

Pemerintah desa juga berperan sebagai fasilitator dalam mengakses bantuan dari pemerintah daerah dan pusat, termasuk program Dana Desa yang sebagian dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur pertanian seperti irigasi sawah, jalan tani, dan embung desa.

Dengan tersedianya infrastruktur pertanian yang memadai, efisiensi distribusi dan pengolahan hasil pertanian meningkat, yang berdampak langsung pada produktivitas petani. Hal ini sejalan dengan teori pembangunan berbasis komunitas yang dikemukakan oleh Chambers (1997), di mana pembangunan akan efektif apabila berbasis pada kebutuhan lokal dan dikelola secara partisipatif oleh masyarakat desa.

Selain itu, Pemerintah Desa Kaloling aktif dalam mendukung digitalisasi pertanian melalui kerja sama dengan penyuluh lokal dan universitas, terutama dalam hal pengumpulan data hasil pertanian dan pemetaan lahan menggunakan teknologi GPS. Langkah ini menunjukkan kemajuan dalam tata kelola pertanian desa dan membuka peluang kolaborasi dengan lembaga riset dan sektor swasta. Dukungan pemerintah desa terhadap koperasi tani juga memberikan ruang bagi petani untuk mengakses modal usaha dan pasar yang lebih luas. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), produktivitas padi dan hortikultura di Desa Kaloling meningkat sekitar 12–15% dalam dua tahun terakhir, berkat sinergi antara pemerintah desa, kelompok tani, dan dinas terkait.

Namun demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan akses terhadap pupuk subsidi dan kurangnya regenerasi petani muda. Oleh karena itu, keberlanjutan upaya peningkatan produktivitas ini sangat bergantung pada kebijakan pemerintah desa yang inklusif serta partisipasi aktif masyarakat tani. Dalam konteks ini, peran pemerintah desa sebagai penggerak pembangunan lokal terbukti krusial dalam menciptakan sistem pertanian yang tangguh dan berdaya saing.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Pertanian di Desa Kaloling, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai*, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa memiliki peranan yang strategis dalam mendukung peningkatan produktivitas pertanian. Hal ini tercermin melalui pelaksanaan berbagai program pemberdayaan petani, fasilitasi bantuan sarana dan prasarana pertanian, serta dukungan terhadap digitalisasi dan penguatan kelembagaan petani. Implementasi kebijakan desa yang berbasis kebutuhan lokal terbukti mampu meningkatkan efisiensi produksi serta memperluas akses petani terhadap sumber daya dan pasar.

Secara konkret, produktivitas hasil pertanian di Desa Kaloling mengalami peningkatan sebesar 12–15% dalam dua tahun terakhir, didukung oleh peningkatan kualitas tata kelola pertanian, sinergi antar-stakeholder, serta pengembangan infrastruktur pendukung. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap pupuk subsidi dan kurangnya minat generasi muda untuk terlibat di sektor pertanian masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, keberlanjutan peran aktif pemerintah desa sangat penting untuk memastikan sistem pertanian desa yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz, Iksan, R Yantu, and Arifudin Lamusa. 2015. "PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEREKONOMIAN KABUPATEN MOROWALI The Role of Agricultural Sector in Economic at Morowali Regency." *Agrotekbis* 3(2): 212–21.
- Dina, Fara. 2024. "Kontribusi Dan Elastisitas Subsektor Dalam Sektor Pertanian Di Indonesia." *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 4(3): 711–20.
- Fauziyah, Fauziyah. 2022. "Otonomi Desa Adat Pakraman Berdasarkan Perda Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Desa Adat Di Bali." *Mimbar Yustitia* 5(1): 58–74.
- HS, Yagus Triana. 2024. "PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DESA ANCOL KECAMATAN CINEAM KABUPATEN TASIKMALAYA." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 11(2): 512–22.
- Pelengkahu, Syaloom Syenny, Paulus Kindangen, and Een Novritha Walewangko. 2021. "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara." *J. Pembang. Ekon. dan Keuang. Drh* 22(2).
- Sitepu, Yesi Artika, Abdul Kadir, and Rosmala Dewi. 2019. "Evaluasi Program Keluarga Harapan Di Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat." *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)* 1(1): 57–64.
- Sugiman. 2018. "Pemerintah Desa." *Pemerintahan Desa, Fakultas Hukum Universitas Suryadarma* 7(1): 84–85.
- Susiana Setianingsih, and Riando Romario Mameyao. 2022. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sektor Pertanian Di Desa Pusian Barat Kecamatan Dumog Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Adhikari* 2(2): 318–29.